

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dan melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional. Setiap orang lainnya di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya (Undang-Undang RI, 1970). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan dan merupakan hak dasar dari setiap tenaga kerja yang ruang lingkupnya telah berkembang sampai kepada keselamatan dan kesehatan masyarakat secara nasional (Depnakertrans RI, 2009).

Sektor kontruksi merupakan salah satu sektor terbesar pada beberapa bagian dunia, selain itu kontruksi dianggap sebagai tempat kerja yang berbahaya, karena kegiatan pada lokasi konstruksi berhubungan dengan peralatan berbahaya, zat-zat yang dapat dengan mudah mempengaruhi kondisi fisik, kesehatan dan keselamatan para pekerja (CIBD, 2007). Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki, yang mengakibatkan kekacauan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas serta dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda (Menakertrans RI, 2012).

Data kecelakaan akibat kerja setiap harinya terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia, dengan angka kecelakaan akibat kerja yang tercatat pada akhir tahun 2015 sebanyak 105.182 kasus, dan kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja (ILO, 2016). Pada tahun 2015 di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para pekerja dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% diantaranya terjadi di sektor kontruksi (BPJS, 2015). Kecelakaan kerja akibat perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 31.776 kasus (32.06%) dari total kasus selama 2009 yang didalamnya termasuk kondisi lelah para pekerja saat bekerja dan lainnya termasuk tidak disiplin dalam penggunaan Alat pelindung diri (Jamsostek, 2010).

Suatu pekerjaan proyek kontruksi tentunya ingin diselesaikan dengan tepat waktu, namun terkadang aktivitas pekerjaan suatu proyek dapat terganggu dengan

berbagai hal, sehingga mengalami keterlambatan waktu penyelesaian. Salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya pekerjaan proyek adalah kecelakaan yang mungkin terjadi pada suatu proyek konstruksi.

Menurut Frank, tindakan tidak aman (*unsafe act*) adalah tindakan orang yang menyimpang dari prosedur atau cara yang wajar atau benar menurut persetujuan bersama sehingga tindakan tersebut mengandung bahaya (Panjaitan, 2017). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, masa kerja, umur, dll. Faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana dan fasilitas, serta faktor penguat seperti pengawasan serta hukuman dan penghargaan. Menurut penelitian Kudus (2003), tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian Shiddiq (2013) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, umur dan masa kerja dengan perilaku tidak aman. Berdasarkan penelitian oleh Hendrabuwana (2007) terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan alat pelindung diri dengan perilaku tidak aman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hellyanti (2009), menyatakan terdapat hubungan antara pemberian penghargaan dan hukuman dengan perilaku tidak aman pada pekerja.

Penyumbang terbesar kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman (*unsafe act*) yang merupakan cerminan dari perilaku pekerja terhadap keselamatan kerja. Terjadinya kecelakaan akibat dari *unsafe act* menimbulkan banyak kerugian baik bagi perusahaan maupun pekerja. Kerugian yang diakibatkan bisa berupa materil dan menyebabkan korban jiwa. Dampak dari kecelakaan kerja dapat membuat kerugian langsung (*direct lost*) maupun tidak langsung (*indirectlost*). Kerugian langsung yang dapat diderita perusahaan adalah perusahaan harus mengeluarkan biaya pengobatan dan biaya perbaikan kerusakan sarana produksi, sedangkan kerugian tidak langsung antara lain kerugian jam kerja dan kerugian produksi (Septiana, 2014).

Unsafe Action dalam suatu proses pekerjaan dapat ditekan dengan pembentukan program K3 oleh perusahaan. Program K3 dapat membentuk perilaku aman pada pekerja. Perilaku aman dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan kerja. Perilaku tidak aman mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku aman juga mampu menunjukkan nilai, keyakinan dan sikap terhadap keselamatan pekerja (Suma'mur, 2009).

PT. WIKA merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan berbagai pihak yaitu pekerja swakelola atau tenaga kerja harian lepas dan juga subkontraktor. Terdapat beberapa unit pekerjaan yaitu bekisting, pengecoran, galian dan pembesian.

Berdasarkan laporan PT.WIKA Proyek Trans Studio Cibubur, pada periode Oktober 2016 sampai dengan September 2017 terdapat 15 kasus dengan tindakan tidak aman. Tindakan tidak aman ini yang menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan di PT WIKA proyek Trans Studio Cibubur. Sebagian besar kecelakaan akibat dari tindakan tidak aman terjadi pada unit kerja pembesian yaitu sebanyak 46,7% diantaranya adalah tertimpa, terjepit, terjatuh dan tertusuk. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 orang pekerja, terdapat 60% dari responden pernah melakukan perilaku tidak aman yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada di PT WIKA seperti tidak menggunakan APD dengan lengkap dan benar (60%) di antaranya Terjepit besi dikarenakan pada saat penurunan besi belum sempurna sudah dibuka begelnya dan besipun jatuh menimpa jari salah satu pekerja hingga menyebabkan luka, Terjatuh dari ketinggian dikarenakan tidak memakai *full body harness* mengakibatkan kepala terbentur dan luka pada tangan, Tertusuk paku karena tidak merapikan bekas bongkaran bekisting secara langsung, Tertimpa pipa gelincir sehingga kuku kaki kiri terlepas karena penempatan material yang tidak semestinya serta pekerja tidak memakai sepatu *safety* saat bekerja, Terbentur *hollow* dikarenakan tidak memakai helm dan istirahat ditempat berbahaya. pengamanan pada peralatan tidak dilakukan dengan baik (30%), penempatan barang yang salah (50%), bergurau ketika bekerja (50%), dan berjalan tidak sesuai jalur aman yang telah ditetapkan (30%). Hal ini dapat berpotensi terhadap terjadinya kecelakaan kerja yang dapat berakibat fatal, mulai dari kecacatan hingga kematian.

Dari total kecelakaan yang terjadi di PT WIKA Proyek Trans Studio Cibubur sebanyak 15 kasus disebabkan karena tindakan tidak aman yang menyebabkan cedera pada pekerja dan kehilangan waktu kerja.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja unit pembesian di PT. WIKA Proyek Trans studio Cibubur pada tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Sebanyak 46,7% kasus kecelakaan dari seluruh kecelakaan terjadi pada pekerja pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur terjadi akibat tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PT WIKA Proyek Trans Studio Cibubur terdapat 60% dari responden pernah melakukan perilaku tidak aman yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran pendidikan pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran umur pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?
7. Apakah terdapat hubungan pendidikan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?
8. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?
9. Apakah terdapat hubungan umur dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?

10. Apakah terdapat hubungan masa kerja dengan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur pada tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran umum pendidikan pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran umum pengetahuan pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran umum umur pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran umum masa kerja pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan pendidikan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan umur dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.

9. Menganalisis hubungan masa kerja dengan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja bagian pembesian di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih pemikiran yang sistematis dalam menganalisa dan memecahkan suatu masalah. Selain itu sebagai sarana untuk mengaplikasikan keilmuan K3 yang telah didapat di perkuliahan dalam dunia kerja mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

1.5.2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai referensi kepustakaan tambahan yang nantinya dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

1.5.3. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak perusahaan untuk mengembangkan program keselamatan kerja hingga menurunkan angka kecelakaan kerja sehingga mencapai *zero accident*.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur pada tahun 2018. Banyak terjadinya kecelakaan di PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur dan 60% pekerja dari total survei awal melakukan perilaku tidak aman (*unsafe action*) menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pembesian di PT. Wika Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk

mengetahui semua faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*) pada pekerja PT. WIKA Proyek Trans Studio Cibubur tahun 2018. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul